**ANALISIS KONTRASTIF PRONOMINA PERSONA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA SASAK DIALEK [a-a] DESA PRINGGASELA**



**JURNAL**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh

**RIJAL JUNIAWAN**

**E1C 007 035**

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

**ABSTRAK**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bentuk,distribusi dan makna pronomina persona Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan pronomina persona bahasa Indonesia dengan bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Introspektif dan Simak dengan berlandaskan teori analisis kontrastif. Analisis data menggunakan metode padan intralingual. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal .Berdasarkan hasil dan pembahasan, di dalam pronomina persona bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela memiliki bentuk yang mengacu kepada jenis gender, sedangkan di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk yang mengacu kepada jenis gender dan variasi bentuk pronomina persona bahasa Sasak dialek dialek *[a-a]* desa pringgasela lebih variatif dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bentuk pronomina persona bahasa Indonesia dan bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela sama-sama memiliki enam bentuk yakni: (1) orang pertama tunggal, (2) orang pertama jamak, (3) orang kedua tunggal, (4) orang kedua jamak ,(5) orang ketiga tunggal dan (6) orang ketiga jamak.

***Kata kunci : Kontrastif dan Pronomina Persona***

1. **Pengantar**

Bahasa adalah salah satu sarana komunikasi terpenting yang dimiliki oleh manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan segala sesuatu yang ada di dalam pikiranya agar diketahui dan dimengerti oleh lawan bicaranya. Bahasa Indonesia termasuk rumpun bahasa [Austronesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Austronesia) dari cabang [bahasa Sunda-Sulawesi](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa-bahasa_Sunda-Sulawesi" \o "Bahasa-bahasa Sunda-Sulawesi). Bahasa Sasak juga merupakan bahasa keluarga *(Language Family)* Austronesian cabang bahasa Bali-Sasak. [*http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\_Indonesia*](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia)

Thoir dkk. 1986 (dalam Luthfiana, 2011: 1) bahasa Sasak dibedakan menjadi empat dialek, yaitu dialek *Meno-Mene, Ngeno-Ngene, Ngeto-Ngete,* dan *Meriak-Meriku*. Sedangkan menurut Mahsun, 2006 (dalam Fahrudin 2011: 3) bahasa Sasak dikelompokkan menjadi empat dialek, yakni 1) dialek [a-a] sebagai padanan dialek Bayan (DB), 2) dialek [a-e] sebagai padanan dialek Pujut (DP), 3) Dialek [e-e] sebagai padanan dialek Selaparang (DS), dan Dialek [a-o] sebagai padanan dialek Aiq Bukaq.

Selain rumpun yang sama, bahasa Sasak Pringgasela dengan bahasa Indonesia juga memiliki kemiripan. Salah satunya dari segi penggunaan afiks. Masyarakat Sasak di desa Pringgasela sering menggunakan bentuk */ŋ-/,* sedangkan penutur bahasa Indonesia menggunakan bentuk */mәŋ-/.* Kaidah morfofonemik kedua bentuk ini juga hampir sama, misalnya di dalam kontruksi */mәŋ-/ + /sapu/ →/məñapu/*  (fonem s pada awal kata mengalami peluluhan dan berubah menjadi */ñ/ , /ŋ-/   + /sIŋga?/ →/ñIŋga?/* (fonem s pada awal kata mengalami peluluhan dan berubah menjadi bentuk */ñ/).*

Telah banyak dilakukan penelitian dalam rangka manemukan kemiripan dan perbedaan antara bahasa Sasak dan bahasa Indonesia. Namun, di dalam penelitian ini, penelititi lebih tertarik dan bermaksud meneliti secara lebih spesifik mengenai perbedaan dan persamaan pronomina persona bahasa Indonesia dengan bahasa Sasak dialek [a-a] desa Pringgasela, kecamatan Pringgasela Lombok Timur kemudian membandingkannya

**2.2 Landasan Teori**

**2.2.1 Pronomina**

Jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek dan di dalam macam kalimat tertentu juga bisa menduduki predikat. Ada tiga macam pronomina persona dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya.

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk pada orang. Pronomina persona dapat mengacu kepada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu kepada orang yang diajak berbicara (pronomina persona kedua), dan mengacu kepada orang yang dibicarakan (pronomina ketiga). Di antara pronomina persona itu ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat ekslusif , ada bentuk yang bersifat inklusif, dan ada bentuk yang bersifat netral (Alwi dkk, 2003:249).

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Persona** | **Makna** | | | |
| **Tunggal** | **Jamak** | | |
| **Netral** | **Eksklusif** | **Inklusif** |
| **Pertama** | saya, aku,  ku-, -ku |  | Kami | kita |
| **Kedua** | engkau, kamu, anda, dikau, kau, -mu | kalian,  kamu, sekalian, anda sekalian |  |  |
| **Ketiga** | ia, dia, beliau, - nya | mereka |  |  |

***Tabel 1: bentuk pronomina persona bahasa Indonesia***

Sebagian besar pronomina persona bahasa Indonesia memiliki lebih dari dua wujud. Hal ini disebabkan oleh budaya bangsa kita yang sangat memperhatikan hubungan sosial antar manusia. Tata krama dalam kehidupan bermasyarakat kita menuntut adanya aturan yang serasi dan sesuai dengan martabat masing-masing. Pada umumnya ada tiga parameter yang dipakai sebagai ukuran: (1) umur, (2) status sosial, dan (3) keakraban.

**2.2.2 Hakikat Analisis Kontrastif**

Secara umum, pengertian analisis kontrastif dapat diselusuri melalui makna kedua kata tersebut. Analisis diartikan sebagai pembahasan atau uraian. Yang dimaksud dengan pembahasan adalah proses atau cara membahas yang bertujuan mengetahui sesuatu dan memungkinkan dapat menemukan inti permasalahannya. Permasalahan yang ditemukan itu kemudian dikupas, dikritik, diulas dan disimpulkan (Moeliono, 1988:32). Moeliono (1988:32) menjelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian dalam rangka memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan kontrastif diartikan sebagai perbedaan atau pertentangan antara dua hal. Perbedaan inilah yang menarik dibicarakan, diteliti dan dipahami. Moeliono menjelaskan bahwa kontrastif diartikan bersifat membandingkan perbedaan. Secara khusus, analisis kesalahan kontrastif atau lebih populer disingkat anakon adalah kegiatan memperbandingkan struktur bahasa ibu atau bahasa pertama (Bl) dengan bahasa yang diperoleh atau dipelajari sesudah bahasa ibu yang lebih dikenal dengan bahasa kedua (B2) dalam rangka mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa tersebut. Istilah kontrastif lebih dikenal di dalam ranah kebahasaan (linguistik). Sehubungan dengan hal ini, muncul istilah linguistik kontrastif yang merupakan cabang ilmu bahasa. Linguistik kontrastif membandingkan dua bahasa dari segala komponennya secara sinkronik sehingga ditemukan perbedaan-perbedaan dan kemiripan-kemiripan yang ada. Berdasarkan hasil temuan itu, dapat diduga adanya penyimpangan-penyimpangan, pelanggaran-pelanggaran, atau kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan para dwibahasawan.

Beberapa pengertian mengenai terminologi analisis kontrastif diungkapkan oleh bebrapa ahli sebagai berikut

a. Lado Fries, dkk.

Lado (1957) dan Fries (1945) mengatakan secara terpisah, yang intinya ialah agar para pengajar dapat meramalkan kesalahan yang dibuat oleh seorang pelajar. Mereka haruslah mengadakan suatu analisis kontrastif antara bahasa yang dipelajari dan bahasa yang digunakan pelajar sehari-hari, khususnya di dalam komponen-komponen fonologi, morfologi, kosakata, dan sintaksis.

b. Fisiak (1985)

Analisis kontrastif menurut Fisiak adalah suatu cabang linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih, atau subsistem bahasa dengan tujuan menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan bahasa-bahasa tersebut.

c. James (1986)

Analisis kontrastif menurut James ialah suatu aktivitas linguistik yang bertujuan menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontrastif yang berdasarkan asumsi-asumsi bahwa bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan.

**2.2.3 Tujuan Analisis Kontrastif**

Adapun tujuan analisis kontrastif adalah mengetahui hakikat analisis itu sendiri (Pateda:1989:20), yaitu 1) menganalisis perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari agar pengajaran berbahasa berhasil baik, 2) menganalisis perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari agar kesalahan berbahasa si terdidik dapat diramalkan yang pada gilirannya kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa ibu itu dapat diperbaiki, 3) hasil analisis digunakan menuntaskan keterampilan berbahasa si terdidik, 4) membantu si terdidik meyadari kesalahan berbahasa sehingga si terdidik diharapkan dapat menguasai bahasa yang sedang dipelajari dalam waktu tidak lama dan menganalisis kalimat tidak sistematis dan tidak sistemis.

**2.2.4 Hipotesis Analisis Kontrastif**

Analisis kontrastif dibedakan menjadi dua. Pertama, hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk lemah ini merupakan analisis kontrastif yang hanya bersifat diagnostik. Antara analisis kontrastif dan analisis kesalahan harus saling melengkapi. Analisis kontrastif menetapkan kesalahan yang mana termasuk ke dalam kategori yang disebabkan oleh perbedaan Bl dan B2. Analisis kesalahan berbahasa mengidentifikasi kesalahan di dalam korpus bahasa siswa. Kedua, hipotesis bentuk kuat. Hipotesis bentuk kuat ini menyatakan semua kesalahan di dalam B2 dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara Bl dengan B2 yang dipelajari oleh siswa. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. penyebab utama kesulitan belajar dan kesalahan di dalam pengajaran B2 adalah interferensi Bl (bahasa ibu);
2. kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan antara Bl dan B2;
3. semakin besar perbedaan antara Bl dengan B2 semakin besar kesulitan belajar yang timbul;
4. hasil perbandingan antara Bl dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitandan kesalahan yang akan terjadi di dalam belajar B2;
5. unsur-unsur yang serupa antara Bl dan B2 akan menimbulkan kesukaran bagi siswa; dan
6. bahan pengajaran dapat disusun secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa itu, sehingga apa yang harus dipelajari siswa merupakan sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif (Fisiak,1985).
7. **Metode Penelitian**

Metode analisis data yang di gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode padan Intralingual. Metode Padan intralingual adalah metode yang digunakan menganalisis data kebahasaan dengan cara menghubung bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat di dalam satu bahasa maupun di dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2007:118). Unsur-unsur yang bersifat lingual, misalnya bentuk- bentuk morfem, distribusi suatu bentuk, dan kategori kata. Menurut (Mahsun 2007) penerapan metode intralingual ini menggunakan metode tiga teknik dasar, yakni hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal-hal pokok (HBSP). Teknik yang dipakai dalam penelitian menggunakan teknik hubung banding membedakan. Adapun langkah langkah yang dilakukan di dalam menganalisis data di dalam penelitian ini yaitu.

1. Mengidentifikasi bentuk pronomina bahasa Indonesia.
2. Mengidentifikasi bentuk pronomina bahasa Sasak dialek [a-a] desa pringgasela. Setelah data disajikan barulah perbandingan dilakukan.

**C. Bentuk Pronomina Persona Bahasa Indonesia dan Bahasa Sasak dialek [a-a] desa pringgasela**

**1. Kata Ganti Orang Pertama Tunggal di dalam Bahasa Indonesia**

Di dalam bahasa Indonesia ditemukan kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang pertama jamak. Adapun yang termasuk ke dalam kata ganti orang pertama tunggal, yaitu /*saya/, /aku/ ,/ku-/,* dan*/-ku/.* Bentuk klitika */ku-*/ digunakan di dalam konstruksi kepemilikan.Contohnya terlihat dibawah ini.

1. *Uang itu milikku*
2. *Kakiku sakit*
3. *Ayamku bertelur*
4. *Adikkku sedang belajar*

**2. Kata Ganti Orang Pertama Jamak di dalam Bahasa Indonesia**

Selain kata ganti orang pertama tunggal di dalam bahasa Indonesia, juga kita ditemukan kata ganti orang pertama jamak. Adapun yang termasuk kata ganti orang pertama jamak di dalam bahasa Indonesia yaitu, /*kami/* dan /*kita/.* Kata ganti orang pertama jamak di dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai variasi bentuk seperti kata ganti orang pertama tunggal. Contohnya di berikan di bawah ini.

1. *Kami* akan berangkat ke Denpasar
2. Semua telah *kami* kerjakan
3. *Kami* tinggal di jalan Majapahit
4. *Kita* harus naik gunung

**3. Kata Ganti Orang Pertama Tunggal di dalam Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela**

Di dalam bahasa Sasak khususnya bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela pun ditemukan kata ganti orang pertama seperti halnya di dalam bahasa Indonesia. Kata ganti orang pertama di dalam bahasa Sasak juga dibedakan atas kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang pertama jamak. Adapun yang termasuk ke dalam kata ganti orang pertama tunggal di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela yaitu *[aku].* Di dalam bahasa Sasak dialek [a-a] desa Pringgasela juga memiliki variasi bentuk kata ganti orang pertama tunggal, yaitu /*ku-*/ dan /*-ku*/. Selain itu, bentuk klitika /*-ku*/ digunakan di dalam konstruksi kepemilikan dan sifat. Contohnya:

1. Bit*ku* kepengda

#bit*ku* kepengda#

‘ambil saya uangmu’

[bItku kəpengda]

1. Gin *ku*lalo jemaq

#gin *ku*lalo jemaq#

‘akan saya pergi besok’

[gin*ku* lalo jəma?]

1. Kungembit adinda

#*ku*ngembit adinda#

‘Saya ambil adikmu’

[*ku*ŋəmbIt adinda]

**4. Kata Ganti Orang Pertama Jamak di dalam Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela**

Selain kata ganti orang pertama tunggal, di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]* juga ditemukan kata ganti orang pertama jamak. Adapun yang termasuk kata ganti orang pertama jamak di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a],* yaitu /*kami/* dan /*ita/.* Selain memiliki bentuk yang utuh, kata ganti orang pertama jamak di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela juga memiliki variasi bentuk, khususnya /*ita*/ yang memiliki variasi bentuk, yaitu /*ta-*/ dan /-*ta*/. Bentuk klitika */-ta /* dapat dipakai di dalam kostruksi kepemilikan dan bentuk klitika */ta-/* di dalam konstruksi kata kerja,sedangkan bentuk */kami/* tidak memiliki bentuk realisasi. Contohnya sebagai berikut.

1. *Kami* atongang ia jemaq

#*kami* atɔngang ia jemaq#

‘*Kami* antarkan dia besok’

[*kami* atoŋaŋ iya jəma?]

1. *Ita* gin lalo jemaq

#*ita* gin lalo jemaq#

‘Kita akan pergi besok’

[*ita* gIn lalo Jəma?]

1. Bareh *kami* uleq

#bareh *kami* uleq#

‘Nanti kami pulang’

[bareh *kami* ule?]

1. *Ta*mangan leq bale

#*ta*mangan leq bale#

‘Kita makan dirumah’

[*ta*maŋan le? balə]

1. Balen*ta*

#balen*ta*#

‘Rumah kita’

[balən*ta*]

**5. Kata Ganti Orang Kedua Tunggal di dalam Bahasa Indonesia**

Selain kata ganti orang pertama tunggal yang kita ketahui, di dalam bahasa Indonesia juga dikenal kata ganti orang kedua tunggal. Adapun yang termasuk kedalam kata ganti orang kedua tunggal di dalam bahasa Indonesia, yaitu /*kamu/, /engkau/, /anda/, /dikau/, /kau/,* dan */-mu/.* Contohnya sebagai berikut.

1. #kapan *kamu* akan datang#
2. #sudilah kiranya *anda* mampir digubuk kami#
3. #kemana saja *engkau* selama ini#
4. *#dikau* telah pergi jauh dariku#
5. #bagaimana kabar*mu#*

**6. Kata Ganti Orang Kedua Jamak di dalam Bahasa Indonesia**

Yang termasuk ke dalam kata ganti orang kedua jamak di dalam bahasa Indonesia yaitu /*kalian/, //kamu sekalian//* dan *//anda sekalian//.* Contohnya diberikan di bawah ini.

1. #*kalian* kerjakan tugas ini dirumah#
2. #silakan *anda sekalian* mendatangi kantor polisi#
3. *#kamu sekalian* harus datang tepat waktu#

**7. Kata Ganti Orang Kedua Tunggal di dalam Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela**

Seperti halnya dengan bahasa Indonesia,kata ganti orang kedua bahasa Sasak pun dibedakan menjadi dua, yaitu kata ganti orang kedua tunggal dan kata ganti orang kedua jamak. Adapun yang termasuk ke dalam kata ganti orang kedua tunggal di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela, yaitu /*sida/, /kamu/, /anta/, /me?/, /bi/, /la?/*dan*/lo?/.* Sida digunakan oleh anak muda untuk menyapa orang yang lebih tua laki- laki maupun perempuan. Contohnya sebagai berikut

*25)* Aku lalo kanca *sida*

#aku lalo kanca *sida*#

‘Saya pergi dengan kamu’

[aku lalo kanca *sida*]

26) Sida epe bale ene

#*sida*epe bale ene#

‘Kamu yang punya rumah ini’

[*sida*epe baləene]

27) Wah *sida* mangan

#wah *sida* mangan#

‘Kamu sudah makan’

[wah *sida* maŋan]

Kata ganti orang kedua tunggal di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela mengenal kata ganti khusus untuk perempuan, yaitu /*bi/, /kamu/,* dan /*laq/*. Kata ganti tersebut digunakan oleh anak muda menyapa teman sebaya dan digunakan pula oleh orang yang lebih tua menyapa orang yang lebih muda, khususnya perempuan. Contohnya sebagai berikut.

28) Bi aneng embe

#bi aneng embe #

‘Kamu mau kemana’

[*b*i anəŋ əmbə]

29) Wah merarik kamu

#wah merarik kamu#

‘sudah menikah kamu’

[wah mərarik*kamu*]

30) *Lak* lengE

//*lak lenge*//

‘Kamu jelek’

[*la?* ləŋE]

Kata ganti orang kedua tunggal di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela yang digunakan menyapa laki-laki, yaitu /*anta/*, /*me?/,*dan /*bi/.* Kata ganti ini biasa digunakan oleh anak muda menyapa teman sebaya dan digunakan oleh orang tua menyapa yang lebih muda, khususnya laki-laki. Contohnya sebgai berikut.

31) *Anta* epe montor

#*anta* epe montor#

‘Kamu yang punya motor’

[*anta* epe montor]

32) *Meq* ngumbe

#*meq* ngumbə#

‘Kamu mengapa ?’

[*me?* ŋumbə]

**8. Bentuk Kata Ganti Orang Kedua Jamak di dalam Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela**

Di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela ditemukan beberapa bentuk kata ganti orang kedua jamaknya. Adapun yang termasuk kedalam kata ganti orang kedua jamaknya, yaitu //*sida pada//, //kamu pada//, //anta pada//, //meq pada// ,*dan //*bi pada//.* Kata ganti orang kedua jamak //*sida pada//* digunakan menyapa orang yang lebih tua usianya. Contohnya sebagai berikut.

33) *Sida pada* wajib ta bantu

#sida pada wajib tabantu#

‘Anda semua harus dibantu’

[*sida pada* wajib tabantu]

34) Ambul *sida pada* ngonta ngendeng tulung

#ambul *sida pada* ngonta ngendeng tulung #

‘Cuma Anda tempat kita minta tolong’

[ambul *sida pada* ŋonta ŋendeŋ tulUŋ]

Di dalam kata ganti orang kedua jamak bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela seperti halnya kata ganti orang kedua tunggal juga memiliki kata ganti khusus untuk laki-laki. Adapun yang termasuk kata ganti orang kedua jamak khusus untuk laki-laki,yaitu /*/anta pada//* dan //*meq pada//.* Kata-kata ini digunakan oleh anak muda menyapa teman sebaya. Contohnya sebagai berikut

36) *Anta pada* ngumbe entini

#*anta pada* ngumbeentini#

‘Kalian mengapa disana ?’

[*anta pada* ŋumbe əntini]

37) Bareh *meq pada* dateng aneng lapangan

#bareh *meq pada* dateng aneng lapangan#

‘Nanti kalian datang kelapangan’

[barəh *me? pada* datəŋ aneŋ lapaŋan]

Kata-kata yang termasuk kata ganti orang kedua jamak yang khusus digunakan menyapa perempuan, yaitu //*kamu pada//* dan*, //bi pada//.* Adapun kata-kata tersebut digunakan oleh orang yang lebih tua menyapa orang-orang yang lebih muda usianya. Selain itu, kata-kata itu digunakan oleh anak muda menyapa teman sebayanya. Contohnya sebagai berikut.

38) *Kamu pada* tasuruq bronas

#*kamu pada* tasuruq bronas#

Kalian disuruh mencuci perabot’

[*kamu pada* tasuru? bronas]

39) Wah *bi pada* mangan ?

#wah *bi pada* mangan #

‘Kalian s udah makan ?’

[wah *bi pada* maŋan]

**9. Kata Ganti Orang Ketiga Tunggal di dalam Bahasa Indonesia**

Kata ganti orang orang ketiga di dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu kata ganti orang ketiga tunggal dan kata ganti orang ketiga jamak. Adapun yang termasuk kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu /*ia/ ,/dia/, /beliyao/,* dan */­-nya/.* Contohnya diberikan di bawah ini.

41) *Ia* akan datang kesini besok

*#iya* akan dataŋ kesini besok#

42) *Dia* adalah saudaranya

#*diya* adalah saodaranya#

43) B*eliau terpilih sebagai kepala dusun*

*#beliyao* terpilih sebagai kepala dusun*#*

*43)* Bukun*ya* diambil

*#* buku*nya* diambil*#*

**10. Kata Ganti Orang Ketiga Jamak di dalam Bahasa Indonesia**

Selain kata ganti orang ketiga tunggal di dalam bahasa Indonesia, juga ditemukan kata ganti orang ketiga jamak. Adapun yang termasuk kedalam kata ganti orang ketiga jamak di dalam bahasa Indonesia, yaitu /*mereka/.* Contohnya sebagai berikut.

43) *Mereka* datang bulan depan

#*məreka* dataŋ bulan depan#

44) *Mereka akan pergi sekarang*

*#məreka* akan pərgi sekarang#

**11. Kata Ganti Orang Ketiga Tungggal di dalam Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela**

Seperti halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Sasak dialek *[a-a]*desa Pringgasela pun memiliki kata ganti orang ketiga tunggal. Adapun yang termasuk kata ganti orang ketiga tunggal di dalam bahasa Sasak tersebut adalah /*iya/* dan */a/.* Contohnya sebagai berikut.

45) *Iya* ngumbe leq entono

#*iya* ŋumbe leqentono#

‘Dia mengapa disana ?’

[*iya* ŋumbe le? əntɔnɔ]

46) *Ia* berangen leq aku

#*iya* berangen leq aku#

‘Dia cinta padaku’

[*iya* beraŋen le? aku]

**13. Kata Ganti Orang Ketiga Jamak di dalam Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela**

Selain kata ganti orang ketiga jamak di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a],*  juga ditemukan kata ganti orang ketiga jamak. Adapun yang termasuk ke dalam kata ganti orang ketiga jamak di dalam bahasa Sasak dialek *[a-a]*, yaitu //*iya pada//* dan //*a pada*//*.* Contohnya sebagai berikut.

47) *ia pada* lonto mangan

#*iya pada* lonto mangan#

‘mereka saja yang makan’

[*iya pada* lonto maŋan]

48) *iya pada* belajar

#*iya pada* belajar#

‘mereka belajar’

[*iya pada* bəlajar]

1. **Penutup**

Berdasarkan hasil analisis bentuk, distribusi dan makna pronomina persona bahasa Indonesia dan bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela, maka dapat ditarik beberapa simpulan. Sebagai berikut

**a. Perbedaan Bentuk Pronomina Persona Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sasak Dialek *[a-a]* Desa Pringgasela**

1. Di dalam pronomina persona bahasa Sasak dialek *[a-a]* desa Pringgasela memiliki bentuk yang mengacu kepada jenis gender, sedangkan bahasa Indonesia tidak dimiliki bentuk yang mengacu kepada jenis gender.
2. Bahasa sasak dialek [a-a] desa Pringgasela memiliki bentuk yang berupa fonem sedangkan di dalam bahasa Indonesia tidak ada.
3. Bentuk pronomina persona bahasa Sasak dialek [a-a] lebih variatif daripada bahasa Indonesia. Lihat tabel berikut